

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam sistem pendidikan modern, peran guru adalah untuk penyampaian informasi tampaknya memerlukan bantuan media dan sumber pada pembelajaran agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Hal ini dikarenakan di antaranya, materi edukasi yang akan diberikan akan beragam dan luas mengingat pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Keberhasilan dalam proses belajar sejarah tergantung kepada beberapa aspek yaitu sarana, prasarana, guru, siswa dan metode pembelajaran yang diajarkan. Tempat pembelajaran pun tidak hanya bersumber dari sekolah atau ruang kelas saja, tetapi banyak juga yang terdapat di luar sekolah. Seperti, arsip, dokumen, museum, bangunan peninggalan sejarah, pelaku sejarah, saksi sejarah, dan media belajar sejarah lainnya. Dalam pembelajaran sejarah, sarana media atau sumber belajar sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar secara langsung (A Prastowo, 2018:1).

Mata pelajaran sejarah merupakan mata pelajaran yang menanamkan pengetahuan, sikap, dan nilai-nilai mengenai proses perubahan dan perkembangan masyarakat Indonesia dan dunia dari masa lampau hingga kini (Wahyuni, 2013:55). Pembelajaran sejarah di sekolah-sekolah bertujuan agar peserta didik memperoleh pemahaman ilmu, memupuk pemikiran historis dan pemahaman sejarah. Pemahaman akan fakta dan penguasaan ide-ide dan kaidah sejarah, penting untuk membangun daya berpikir kritis, berpikir kreatif, kemampuan belajar, rasa ingin tahu, kepedulian sosial, dan semangat kebangsaan.

Ternyata sampai saat ini pun masih banyak guru yang tidak bisa berkembang. Masih banyak media pembelajaran yang tersedia di sekolah, seperti guru mengandalkan hanya pada satu media saja atau hanya terfokus pada satu sumber belajar saja. Tidak menggunakan media lain, dan kurangnya pengalaman produksi guru terhadap media lain, masih mengandalkan media sekolah, hanya saja. Pembelajaran hanya fokus pada satu buku ajar dan menggunakan metode ceramah saja. Dalam proses pembelajaran Sejarah media dan sumber sangat diperlukan guru untuk dalam memberikan penjelasan. Penggunaan media dan sumber di suatu pendidikan merupakan dasar yang sangat penting dan diperlukan yang bersifat melengkapi dan merupakan bagian integral demi berhasilnya proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Hal ini peneliti temukan pada saat pra-survei di MA N 1 Balige, pembelajaran sejarah dianggap tidak menarik dan membosankan, bahkan dianggap pelajaran yang hanya dianggap sebatas ada di sekolah. Hal ini di dapat saat peneliti melakukan wawancara dengan siswa SMA Negeri 1 Balige. Faktor keterbatasan alat teknologi pembelajaran yang digunakan di ruang kelas diduga salah salah satu penyebab rendahnya kualitas pendidikan secara umum, khususnya pada mata pelajaran sejarah di sekolah ini. Salah satu faktor penyebab rendahnya kualitas pembelajaran adalah kurang dimanfaatkannya sumber belajar baik oleh guru maupun siswa. Kondisi dan ketersediaan media dan sumber belajar sejarah di setiap sekolah juga memperumit keadaan.

Guru harus mampu mengembangkan media dalam proses pembelajaran sejarah. Pada saat yang sama, materi disampaikan secara efisien guru harus menggunakan media komunikasi, terutama alat-alat yang berhubungan dengan

media teknologi. Di satu sisi, keterbatasan media pembelajaran, diharapkan guru mampu menciptakan dan menerapkan metode yang benar-benar mendukung proses belajar dikelas. Misalnya media peta sejarah, pemanfaatan museum, situs-situs sejarah dan lain sebagainya. Oleh karena itu, idealnya seorang guru sejarah harus mampu menggunakan dan memanfaatkan mediadan sumber sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga memberikan materi sejarah yang dapat diasimilasi oleh siswa dan tujuan belajar dapat mencapai hasil yang terbaik dan memungkinkan siswa merasa puas dengan hasil didapatkan pada saat belajar.

Pemanfaatan media dan sumber belajar sejarah menjadi salah satu faktor mempengaruhi kegiatan belajar siswa. Sumber belajar adalah setiap tempat yang dapat digunakan untuk menempatkan bahan belajar dan mengajar itu aktif. Saat ini sumber belajar harus digunakan untuk mengajar peserta didik memperoleh berbagai pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam. Sumber belajar yang digunakan tentunya menyesuaikan materi yang dipelajari sehingga tujuan dari kegiatan tersebut terlaksana dengan baik. (Asosiasi Teknologi Komunikasi Pendidikan, 1975: 60-61).

Media pendidikan menurut Tambunan & Purba (2017:18-24) adalah alat dan segalanya untuk membantu menyampaikan informasi pendidikan dari guru ke siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Media ini juga bisa diartikan sebagai sesuatu yang dapat digunakan sebagai perantara yang merangsang pikiran, perasaan, minat dan perhatian siswa selama proses pembelajaran. Kajian media sebagai alat yang digunakan untuk memfasilitasi penyampaian informasi dan prosedur pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media berfungsi untuk mengembangkan kemampuan indera anak didik. Di dalam pembelajaran

sejarah, media berperan dalam mewujudkan tiga hal, yakni (1) visualisasi, (2) interpretasi, (3) generalisasi (Tsabit Azinar Ahmad, 2016: 219). Media pembelajaran sejarah membantu menyampaikan pesan dari guru kepada siswa agar terbangun pemahaman yang menyeluruh tentang materi sejarah yang diajarkan.

Media dan sumber belajar sejarah akan bermakna bagi peserta didik dan guru jika digunakan guna untuk menunjang proses pembelajaran sejarah. Sumber belajar sejarah tidak hanya terfokus pada satu sumber belajar saja tetapi mendayagunakan banyak sumber belajar seperti buku, tempat bersejarah, artefak, museum, dan lain sebagainya. Penggunaan sumber belajar harus secara efektif dan melibatkan siswa secara tepat.

Sumber belajar adalah segala daya yang dapat dimanfaatkan guna memberi kemudahan kepada seseorang dalam belajarnya. Menurut AECT (*Association for Education Communication and Techonology*) dibedakan menjadi enam jenis yaitu: pesan, orang, bahan, alat, teknik dan lingkungan (Daryanto, 2010: 60-62). Sumber belajar termasuk dalam komponen pembelajaran yang berkualitas, yang dapat dialihkan dengan pemanfaatan media, karena sumber belajar sebenarnya tidak hanya berasal dari sumber tertulis saja. Menurut gagasan konstruktivisme, lingkungan sekitar, orang, dan benda dapat menjadi sumber belajar, yang telah menjadi strategi pendidikan yang efektif bagi siswa kontemporer yang ingin belajar melalui pengalaman (Hehr, Karl Harven, 2014:3).

Museum merupakan lembaga yang berperan penting dalam melindungi benda-benda bersejarah serta berperan dalam melestarikan warisan budaya di suatu tempat. Berbagai macam benda disimpan dan dikelola di dalam museum.

Warisan budaya suatu daerah juga disimpan dalam museum yang akan menjadi pelajaran bagi generasi muda. Apapun yang menjadi bagian dari koleksi museum pasti dianggap penting karena sangat bernilai untuk setiap koleksinya (Rusmiati, 2018:160). Museum bukan satu-satunya tempat di mana benda-benda bersejarah dikumpulkan sebagai tempat penyimpanan atau kajian ilmiah, tetapi juga sebagai tempat warisan budaya kolektif yang mencirikan daerah tersebut.

Bagi dunia pendidikan, keberadaan museum sangatlah penting, dan dibutuhkan karena keberadaannya dapat menjawab berbagai pertanyaan yang muncul dalam proses pembelajaran, khususnya yang berkaitan dengan sejarah perkembangan manusia, budaya dan lingkungan. Kegiatan pembelajaran di museum merupakan salah satu cara untuk membangkitkan ide-ide baru serta kemampuan berfikir kreatif karena siswa termotivasi. Mengatasi masalah pendidikan sejarah dapat memanfaatkan museum sebagai sumber belajar.

Sampai saat ini, museum masih dianggap oleh sebagian orang sebagai tempat yang sekedar objek wisata saja dan sangat membosankan. Peran museum diharapkan mampu menampilkan berbagai karya seni modern dan kontemporer, yang dikemas dengan sangat menarik dalam suasana yang menarik dan terkini (*up to date*), sehingga kunjungan museum tidak akan terkesan membosankan dan para pengunjung dapat memperoleh manfaat kunjungan mereka ke museum. Peran museum secara umum adalah dapat dijadikan sebagai media informasi edukasi, seperti yang terlihat pada keberadaan koleksi-koleksi dalam museum.

Berdasarkan observasi awal penulis pada tanggal 13 Januari 2023 pukul 10:00 WIB di Sumatera Utara terdapat salah satu museum yang unik dan menarik. Museum tersebut adalah Museum TB Silalahi Center Balige yang terletak di Jalan

Dr. TB. Silalahi No.88, Silalahi Pagar Batu, Kec.Balige Provinsi Sumatera Utara. Museum TB Silalahi Center Balige memiliki berbagai macam koleksi yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar sejarah, sehingga keberadaannya sangat erat kaitannya dengan sumber pendidikan. Berbagai koleksi museum ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi peninggalan sejarah, koleksi budaya, monumen, warisan budaya serta peninggalan budaya lainnya.

Museum sebagai media dan sumber belajar merupakan fenomena baru dalam kajian sejarah. Namun minimnya pengetahuan tentang cara pemanfaatan museum itulah yang terjadi di museum Balige.. Museum ini menyimpan sejarah berbagai macam, baik zaman kolonial maupun budaya tradisional yang dapat digunakan guru dalam proses belajar mengajar. Dengan kemajuan teknologi, masyarakat termasuk pelajar menjadi malas untuk mengunjungi museum. Pemanfaatan museum sebagai sarana pembelajaran dapat memberikan respon yang positif terhadap topik-topik sejarah, baik sejarah lokal, sejarah nasional dan sejarah dunia.

Museum TB Silalahi Center memiliki peran sebagai sumber pengetahuan masyarakat terutama pelajar yang ingin lebih mengetahui tentang sejarah budaya masyarakat batak. Dalam konteks pembelajaran terhadap pendidikan formal yang dilakukan di sekolah, museum TB Silalahi Center harus menempatkan dirinya sebagai sumber pengetahuan dan pengalaman yang dapat mendukung terwujudnya kompetensi peserta didik. Secara umum, museum TB Silalahi Center memiliki koleksi benda-benda peninggalan yang sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai media pembelajaran bagi peserta didik maupun guru yang ada di kecamatan Balige mulai dari tingkat SD sampai dengan SMA maupun

Perguruan Tinggi. Selain itu juga, museum dapat digunakan sebagai media pembelajaran dengan menyesuaikan materi pelajaran.

Museum TB Silalahi Center Balige terbagi dalam dua bangunan dimana bangunan pertama yaitu museum TB Silalahi center yang berisi koleksi-koleksi atau jejak langkah dari pendiri museum itu sendiri. Sedangkan bangunan kedua adalah museum batak dalam ruangan ini terdapat benda koleksi yang isinya yaitu benda peninggalan etnografi, seperti rumah adat batak yang telah berusia ratusan tahun tempat tinggal orang batak pada zaman dahulu, alat pertanian, mesin tenun, kain tenun, senjata berburu, perhiasan, lemari orang batak, pakaian adat, alat transportasi, alat masak dan koleksi lainnya. Lebih spesifik dapat dijelaskan bahwa koleksi yang terdapat di museum ini berupa artefak batak yang dikelompokkan berdasarkan tema tertentu ini antara lain, (1) Arsitektur suku Batak pada masa lampau, (2) Religi dan upacara adat, (3) Peralatan sehari-hari masyarakat masa lampau, (4) Ruang perpustakaan Aksara dan sastra, (5) Karya seni.

Pemanfaatan museum sebagai media dan sumber belajar karena kompleksitas media yang tersedia sebagai interpretasi sebuah acara. Hal ini memudahkan siswa untuk memahami koleksi yang dipamerkan. (Umi Hartati: 2016:1). Selain itu, museum juga memiliki peran sebagai media pembelajaran. Hal ini dikarenakan fungsi museum dapat memberikan informasi kepada masyarakat khususnya siswa dan guru. Dalam mempelajari sejarah, museum adalah tempat terbaik untuk mencari sumber informasi sejarah. Oleh karena itu, ada banyak benda yang dijadikan sebagai sumber belajar dan memanfaatkan museum sebagai medianya. Museum bermanfaat sebagai sarana meningkatkan

pemahaman masyarakat terhadap peristiwa sejarah, khususnya pelajar. Penggunaan sumber belajar yang tepat berarti memilih alat yang sesuai dengan materi yang sedang dibahas pada saat itu sesuai sehingga dapat berfungsi untuk memperjelas konsep yang disampaikan.

Dalam hal ini museum memiliki peranan yang sangat penting dalam peningkatan kualitas pembelajaran sejarah, selain sebagai sumber pembelajaran juga dapat menjadi media pembelajaran. Sebagai sumber pembelajaran, museum menjadi tempat peserta didik memperoleh informasi dan pengetahuan, sedangkan sebagai media pembelajaran, museum memberikan kemudahan bagi peserta didik menerima sarana pengetahuan dari guru. Sehingga media sebagai komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi intruksional dilingkungan peserta didik, dapat merangsang peserta didik untuk belajar lebih aktif. Kegiatan observasi di museum, tidak hanya meningkatkan motivasi peserta didik, tetapi juga merangsang peserta didik untuk berfikir kritis. Oleh karena itu, sudah sewajarnya dunia pendidikan memanfaatkan keberadaan museum untuk mengoptimalkan pembelajaran.

Menggunakan bahan ajar dengan tepat berarti memilih alat yang sesuai dengan apa yang sedang dipelajari pada saat proses belajar mengajar mata pelajaran sejarah tepat guna untuk memperjelas gagasan yang disampaikan. Terkait sosialisasi kurikulum 2013 pemanfaatan media dan sumber pada pembelajaran sejarah terbuka sangat luas untuk mencapai tujuan pendidikan. Guru dapat memilih media dan sumber belajar yang tepat guna mencapai tujuan pendidikan. Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pemanfaatan**

Museum TB Silalahi Center Balige Sebagai Media dan Sumber Belajar Sejarah di SMA N 1 Balige.”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis sampaikan diatas, maka penulis merumuskan masalah pada skripsi ini adalah:

1. Bagaimana sejarah terbentuknya Museum TB Silalahi Center Balige?
2. Apa saja koleksi-koleksi yang terdapat dalam Museum TB Silalahi Center?
3. Bagaimana relevansi koleksi museum TB Silalahi Center sebagai media dan sumber belajar sejarah?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui sejarah terbentuknya Museum TB Silalahi Center Balige?
2. Untuk mengetahui apa saja koleksi-koleksi yang terdapat dalam Museum TB Silalahi Center Balige?
3. Untuk mengetahui relevansi koleksi museum TB Silalahi Center Balige sebagai media dan sumber belajar sejarah di SMA N 1 Balige?

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Tentunya secara teoritis penelitian ini dapat bermanfaat bagi khazanah keilmuan, khususnya bagi jurusan pendidikan sejarah serta arkeologi dengan memberikan informasi tentang peninggalan masa lampau yang berada di Sumatera Utara khususnya Balige dan memberikan informasi tentang pentingnya mempelajari sejarah dengan memanfaatkan museum sebagai sumber belajar sejarah guna mencapai tujuan pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi :

a. Siswa

- 1) Agar siswa tertarik untuk mempelajari sejarah dan mudah memahami materi mata pelajaran sejarah yang berkaitan dengan sejarah lokal di daerahnya.
- 2) Agar siswa memiliki pemahaman yang luas tentang sejarah lokal yang ada di daerahnya.
- 3) Agar siswa memahami pentingnya mempelajari sejarah lokal di sekolah, khususnya sejarah dan peninggalan budaya bersejarah di sekitar wilayah Balige.

b. Guru

- 1) Mendorong para guru untuk mengembangkan keterampilan mereka dengan menggunakan Museum TB Silalahi Center Balige sebagai media dan sumber belajar sejarah.
- 2) Mencantumkan referensi bahan materi pada pokok bahasan guna mempertahankan kemerdekaan di daerah. Sehingga sejarah lokal yang

ada di Museum TB Silalahi Center Balige dapat tersampaikan kepada siswa.

- 3) Guru dapat memanfaatkan hal-hal ataupun peristiwa yang melatar belakangi mengapa dibangun Museum TB Silalahi Center Balige sebagai materi bahan ajar agar dapat tersampaikan kepada siswa secara jelas dan lugas.

c. Masyarakat

Melalui penelitian ini diharapkan masyarakat dapat mengetahui serta memahami peninggalan apa saja yang masih tersisa pada masa lampau di Balige yang belum di publikasikan, serta menjadikan masyarakat memahami sejarah lokal di daerahnya.

d. Pemerintah

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk menyusun kebijakan tentang peninggalan sejarah, sehingga masyarakat dapat mengetahui sejarah lokal khususnya di Balige dan menggunakannya sebagai sarana pembelajaran bagi setiap sekolah manapun.

e. Peneliti

- 1) Memberikan pengalaman bagi peneliti untuk mengembangkan materi pembelajaran yang dapat peneliti terapkan ketika menjadi seorang guru
- 2) Memberikan umpan balik terhadap pengembangan bahan ajar yang baik